

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddin (1994:29) bahwa, "definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu".

Menurut Nazir (1999:152) bahwa, "definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan sesuatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu".

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian.

Mengingat pentingnya definisi operasional, maka dalam penelitian ini pun perlu definisi operasional untuk tiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 1986:731), "pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik berupa orang atau benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan atau perubahan seseorang". Sehingga yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah seberapa besar variabel X (Pengelolaan kelas) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Efektivitas pembelajaran) di sekolah SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme.

2. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah kegiatan mengatur sejumlah sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan pengaturan sumber daya yang dilakukan di dalam kelas mencakup unsur manusia dan non-manusia (Tim Dosen Adpend 2009:122).

Sedangkan menurut (Djamarah dan Zain 2006:174), "Pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah segala daya upaya guru dalam menciptakan dan menata lingkungan belajar yang merangsang suasana pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi (Bambang 2008:287).

Menurut Miarso (2004:536) pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengetian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari segi proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa seperti semangat dalam belajar dan dari segi hasil pembelajaran berupa perubahan tingkah laku siswa yang sesuai dengan harapan guru.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya dan juga untuk memecahkan permasalahan-permasalahan penelitian. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut, metode yang digunakan harus sesuai dengan permasalahan yang ada sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:131) bahwa:

“Metode merupakan cara yang utama dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan. Untuk mengungkapkan gambaran mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan (memotret) masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohamad Ali (1992:120) menjelaskan bahwa:”

“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi”.

2. Pendekatan

Sugiyono (2009:8) mengemukakan bahwa:

“Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

3. Studi Kepustakaan

Menurut Winarno Surakhmad (1985:61) mengemukakan bahwa:

“Studi kepustakaan adalah penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek tertentu, penyelidikan yang sedang berjalan atas masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli”.

Studi kepustakaan juga digunakan untuk mencari keterangan-keterangan atau informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Cara yang dilakukan dalam studi ini adalah melalui penelaahan terhadap berbagai sumber bacaan yang memenuhi syarat keilmuan, seperti buku-buku, laporan penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, karya tulis ilmiah, dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas studi kepustakaan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan, mengarahkan, penelitiannya serta memperkuat kerangka berpikir peneliti agar dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Dengan studi kepustakaan dapat diperoleh informasi atau keterangan atas konsep-konsep yang mendukung dan relevan untuk mendalami dan memecahkan permasalahan.

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme.

2. Populasi penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:108):”Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.Sedangkan menurut Sugiyono (2002:57) dalam Akdon dan Hadi (2005:96) mengemukakan bahwa:”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD AL-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3.1
Latar belakang pendidikan populasi (Guru dan Kepala Sekolah)

| No | Pendidikan | Jumlah |
|---------------|------------|-----------|
| 1 | S1 | 27 |
| 2 | S2 | 3 |
| JUMLAH | | 30 |

Sumber : Kepala Sekolah SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan

3. Sampel penelitian

Arikunto (Akdon dan Hadi, 2005:98) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian/wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.”

“Suharsimi Arikunto (2006:134) mengatakan untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung setidaknya-tidaknya dari (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (3) Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik”.

Jadi sampel yang diambil yaitu 30 orang guru dari jumlah keseluruhan guru yang ada karena apabila jumlah populasi dibawah 100, maka sampel yang diambil adalah jumlah keseluruhan guru di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dan alat yang dipakai dalam memperoleh informasi atau keterangan mengenai objek penelitian. Menurut sugiyono (2008:308) menyebutkan bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sedangkan menurut Suharsmi Arikunto (2002:197) mengemukakan bahwa “ Pengumpulan data merupakan prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.”

Agar data yang diharapkan dapat benar-benar terkumpul dan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, maka diperlukan teknik

pengumpulan data tertentu. Dalam penelitian ini langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Alat Pengumpulan Data

Pada dasarnya teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua yaitu, teknik secara langsung dan teknik tidak langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan sesuai dengan karakteristik sumber data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung atau angket. Jadi alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:128): "Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan Akdon dan Sahlan (2005:131) mengemukakan bahwa: "angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna".

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel-variabel yang disertai alternatif jawaban. Sehingga responden hanya memilih alternative jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya. Hal ini merujuk pada pendapat Akdon dan Sahlan (2005:132) yang mengemukakan bahwa:

“Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√)”.

Adapun alasan peneliti memilih untuk menggunakan angket tertutup yang telah dikemukakan diatas yaitu:

- a. Dengan angket tertutup, dapat menghimpun data yang diperlukan dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disajikan peneliti.
- c. Dapat mengarahkan responden kepada pokok persoalan.
- d. Memberi kemudahan kepada peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh.
- e. Pengumpulan data dengan angket tertutup akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu, dan dana.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam menyusun alat pengumpul data, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti
- b. Menentukan indikator-indikator setiap variabel yang akan diteliti
- c. Menyusun kisi-kisi berdasarkan variabel penelitian
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan disertai pilihan jawaban
- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala lima yaitu dengan menggunakan lima alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Instrumen

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Selalu | 5 |
| Sering | 4 |
| Kadang-Kadang | 3 |
| Jarang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

3. Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam usaha mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu :

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu :

- 1) Studi pendahuluan atau penjajagan yaitu kegiatan awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti
- 2) Persiapan penelitian yang menyangkut pembuatan surat izin penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing.

b. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket disebarkan pada responden, terlebih dahulu penulis melakukan uji coba angket. Uji coba ini merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui

kelemahan atau kekurangan yang mungkin masih terdapat pada pertanyaan, pernyataan, atau pada alternatif jawaban. Sanafiah Faisal (1982:38) dalam hal ini mengemukakan bahwa:

“Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk menggunakan yang sesungguhnya (tidak langsung dipakai untuk penggunaan yang sesungguhnya dan pengumpulan data yang sesungguhnya), sebelum pemakaian sesungguhnya sangat mutlak adanya uji terlebih dahulu terhadap isi maupun bahan redaksi dari angket yang telah disusun”.

Uji coba angket atau instrument penelitian dilakukan di SD IT Nur Al Rahman, Cimahi Utara pada tanggal 25-30 November 2010, dengan responden berjumlah 11 orang guru. Dipilihnya sekolah ini dikarenakan peneliti menganggap bahwa sekolah ini memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini penting dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan yang ada dalam penulisan redaksi, maupun alternatif jawaban dari pernyataan yang telah disediakan. Untuk menilai apakah angket tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitasnya.

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument penelitian. Instrumen yang valid adalah instrument yang dapat mengukur apa yang akan diukur secara tepat sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:121)

bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Dengan demikian validitas instrument akan menunjukkan apakah instrument yang dimaksud berguna atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Data yang dikumpulkan dari 11 responden, interpretasi terhadap korelasi didasarkan pada yang dikemukakan Sugiyono (2009:126) bahwa:

“Bila korelasi tiap faktor tersebut positif yang besarnya 0,30 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid”.

Dalam menentukan validitas tidaknya item (pernyataan/angket), peneliti menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r kritis yaitu 0,30. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{kritis}$, maka butir item memiliki validitas konstruksi yang baik/valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{kritis}$, maka butir item tidak memiliki validitas konstruksi yang baik/ tidak valid.

Melalui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X (Pengelolaan Kelas)

| No Item | r hitung | r kritis | interpretasi |
|---------|----------|----------|----------------------|
| 1 | 0,85 | 0,30 | Valid |
| 2 | 0,74 | 0,30 | Valid |
| 3 | 0,29 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 4 | 0,27 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 5 | 0,52 | 0,30 | Valid |
| 6 | 0,43 | 0,30 | Valid |
| 7 | 0,38 | 0,30 | Valid |
| 8 | 0,79 | 0,30 | Valid |
| 9 | 0,63 | 0,30 | Valid |
| 10 | -0,28 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 11 | 0,65 | 0,30 | Valid |
| 12 | 0,28 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 13 | 0,15 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 14 | 0,46 | 0,30 | Valid |

| | | | |
|----|-------|------|----------------------|
| 15 | 0,23 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 16 | 0,30 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 17 | 0,61 | 0,30 | Valid |
| 18 | 0,62 | 0,30 | Valid |
| 19 | 0,53 | 0,30 | Valid |
| 20 | 0,57 | 0,30 | Valid |
| 21 | 0,72 | 0,30 | Valid |
| 22 | 0,72 | 0,30 | Valid |
| 23 | 0,67 | 0,30 | Valid |
| 24 | 0,52 | 0,30 | Valid |
| 25 | 0,19 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 26 | -0,18 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 27 | 0,30 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 28 | 0,11 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 29 | 0,12 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 30 | 0,12 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |

Dari hasil uji coba instrument penelitian dapat disimpulkan bahwa 17 item dinyatakan valid/mempunyai konstruksi yang baik, sedangkan 13 item dinyatakan tidak valid/tidak memiliki konstruksi yang baik yaitu item 3,4,10,12,13,15,16,25,26,27,28,29 dan 30. Untuk item yang tidak valid, maka item tersebut diperbaiki atau direvisi terhadap isi pernyataan.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran)

| No Item | r hitung | r kritis | Interprestasi |
|---------|----------|----------|---------------|
| 1 | 0.66 | 0,30 | Valid |
| 2 | 0.74 | 0,30 | Valid |
| 3 | 0,61 | 0,30 | Valid |
| 4 | 0,60 | 0,30 | Valid |
| 5 | 0.60 | 0,30 | Valid |
| 6 | 0,79 | 0,30 | Valid |
| 7 | 0,57 | 0,30 | Valid |

| | | | |
|----|------|------|----------------------|
| 8 | 0,66 | 0,30 | Valid |
| 9 | 0,69 | 0,30 | Valid |
| 10 | 0,73 | 0,30 | Valid |
| 11 | 0,86 | 0,30 | Valid |
| 12 | 0,48 | 0,30 | Valid |
| 13 | 0,31 | 0,30 | Valid |
| 14 | 0,89 | 0,30 | Valid |
| 15 | 0,91 | 0,30 | Valid |
| 16 | 0,89 | 0,30 | Valid |
| 17 | 0,80 | 0,30 | Valid |
| 18 | 0,55 | 0,30 | Valid |
| 19 | 0,60 | 0,30 | Valid |
| 20 | 0,28 | 0,30 | Tidak Valid (Revisi) |
| 21 | 0,63 | 0,30 | Valid |
| 22 | 0,59 | 0,30 | Valid |
| 23 | 0,69 | 0,30 | Valid |
| 24 | 0,68 | 0,30 | Valid |
| 25 | 0,73 | 0,30 | Valid |
| 26 | 0,70 | 0,30 | Valid |
| 27 | 0,68 | 0,30 | Valid |
| 28 | 0,83 | 0,30 | Valid |
| 29 | 0,38 | 0,30 | Valid |
| 30 | 0,72 | 0,30 | Valid |

Dari hasil uji coba instrument penelitian, dapat disimpulkan bahwa 29 item dinyatakan valid/mempunyai konstruksi yang baik, sedangkan 1 item dinyatakan tidak valid/tidak memiliki konstruksi yang baik yaitu item 20. Untuk item yang tidak valid, maka item tersebut diperbaiki atau direvisi terhadap isi pernyataan.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:170) bahwa “Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument

yang disusun cukup dapat dipercaya atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. “Maksud dari “dipercaya” adalah data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi”.

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes, peneliti menggunakan metode belah dua (*split-half method*), dimana item soal dibagi 2 yaitu item bernomor ganjil dan item bernomor genap. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes, maka menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil–genap)

Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka reliabel
- 2) Jika dan $r_{11} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Dengan $dk = (n-1) = 11-2= 9$ dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,66$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus diatas (Spearman Brown), maka diperoleh hasil secara keseluruhan untuk variabel X dan variabel Y, adalah sebagai berikut:

a. Variabel X (Pengelolaan Kelas)

Hasil perhitungan reliabilitas variabel X secara keseluruhan diperoleh $r_{11} = 0,89$ dan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,66. Karena $r_{11} > r_{tabel} = 0,89 > 0,66$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument variabel X dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

b. Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran)

Hasil perhitungan reliabilitas variabel Y secara keseluruhan diperoleh $r_{11} = 0,97$ dan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,66. Karena $r_{11} > r_{tabel} = 0,97 > 0,66$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument variabel Y dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah uji coba instrument dilaksanakan dan tingkat validitas dan reliabilitas diketahui langkah berikutnya adalah pengumpulan data dengan menyebarkan instrument kepada populasi penelitian yang sudah ditetapkan untuk mendapatkan data penelitian yang sebenarnya.

F. Teknik Pengolahan Data

Mengolah data merupakan suatu cara atau langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Pengolahan data dilakukan agar data yang

terkumpul dapat diinterpretasikan sehingga mempunyai arti dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:109) sebagai berikut:

“Mengolah data adalah usaha kongkret untuk membuat pernyataan itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak tersusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu merupakan batu-batu yang “membisu seribu bahasa”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Data

Seleksi data dimaksudkan untuk mengetahui data yang terkumpul sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, baik dari segi pengisian atau memeriksa kelengkapan responden sehingga diketahui apakah data tersebut dapat diolah atau tidak.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

3. Perhitungan Kecendrungan Umum Jawaban Responden

Mencari kecendrungan dilakukan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari pernyataan-pernyataan yang telah dibuat
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden yang memilih alternative jawaban, kemudian dikalikan dengan bobot alternative itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap daftar pertanyaan dalam angket, dengan menggunakan rumus *Weaghted Means Scores* (WMS) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternative kategori)

n = Jumlah responden

- e. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Tabel konsultasi hasil perhitungan WMS

| Rentang Nilai | Kriteria | Penafsiran Variabel |
|---------------|---------------|---------------------|
| 4,01 – 5,00 | Sangat Baik | Sangat Baik |
| 3,01 – 4,00 | Baik | Baik |
| 2,01 – 3,00 | Cukup Baik | Cukup |
| 1,01 – 2,00 | Rendah | Rendah |
| 0,01 – 1,00 | Sangat Rendah | Sangat Rendah |

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam pengolahan data diperlukan skor yang sudah baku. Akdon dan Hadi Sahlan (2005:86) mengemukakan bahwa untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan skor terbesar dan terkecil
- Menentukan besarnya rentang skor (R), dengan rumus :
R = skor tertinggi – skor terendah
- Menentukan banyaknya kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

- Mencari panjang kelas (interval) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{R}{BK}$$

- Membuat tabulasi tabel penolong
- Mencari rata-rata (Mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fxi}{n}$$

- Mencari simpangan baku (Standard Deviasi) dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

- Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - X)}{S}$$

5. Uji Normalitas Distribusi Data (Chi Kuadrat)

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan Chi Kuadrat (X^2) sebagaimana rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005:182) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

- χ^2 = Chi-kuadrat
 f_0 = Frekuensi yang diobservasi
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005: 168)

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R), dengan rumus:
 $R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$
3. Mencari banyaknya kelas (BK)
 $BK = 1 + 3,3 \log n$ (rumus sturgess)
4. Menentukan pangjang kelas interval (i) yaitu rentangan (R) dibagi banyaknya kelas (BK)

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
6. Mencari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx \cdot xi}{n}$$

7. Simpangan baku (standar devuasi) dengan menggunak rumus:

$$s = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fx)^2}}{N \cdot (N - 1)}$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:
 - a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri dikurangi 0,5 dan skor kanan ditambah 0.5
 - b. Mencari Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - X}{S}$$

Keterangan :

\bar{X} = batas kelas distribusi

X = skor batas kelas distribusi

S = simpangan baku

- c. Mencari luas O – Z dari Tabel Kurve Normal dari O-Z
- d. Mencari luas setiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka O – Z
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah tiap responden (n).

- f. Mencari frekuensi hasil penelitian (f_o) yang diperoleh dari frekuensi kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
9. Mencari chi-kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
10. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} .

Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, maka dapat ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya Distribusi Data Tidak Normal dan

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya Data Berdistribusi Normal

G. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran. Adapun hal-hal yang akan di analisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut yaitu :

1. Menghitung Analisis korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel X dan variabel Y dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis korelasi digunakan metode korelasi Spearman Rank.

Metode Korelasi Spearman Rank tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal, populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n < 30$ pasang, data dapat diubah

dari data interval menjadi data ordinal. Rumus Korelasi Spearman Rank (rho) (Akdon, 2005:184), yaitu:

$$r_s = \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan

r_s = Nilai Korelasi Spearman Rank

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank untuk spearman ($5 < n < 30$)

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, maka di bawah ini disajikan tabel menurut Akdon (2005:188) sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval koefisiensi | Tingkat Hubungan |
|----------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

2. Menguji signifikansi koefisien korelasi

Menguji signifikan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan melakukan uji independent untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 188) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Analisis hipotesis dari uji t student pada taraf signifikansi 5% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Signifikan).
- 2). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Tidak signifikan).
3. Uji koefisien determinan

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk uji koefisien determinan ini menggunakan rumus berikut ini :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien korelasi